

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan pondasi kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Salah satu cara mempersiapkan pendidikan untuk lebih memenuhi tuntutan kehidupan adalah dengan melaksanakan reformasi dan mengembangkan sistem pendidikan nasional yang menyeluruh, merata, dan terpadu. Tujuan yang ingin dicapai dalam reformasi dan pembangunan pendidikan ini adalah terselenggaranya pendidikan nasional yang adil dan berkualitas.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa baik secara langsung yang seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media, model serta metode pembelajaran.<sup>2</sup> Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi baik antara guru dengan peserta didik maupun interaksi antar peserta didik dengan peserta didik. Oleh karena itu,

---

<sup>1</sup> Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), 5

<sup>2</sup> Sri Hartati, Skripsi:*Penggunaan Metode Pembelajaran Pada Masa covid-19 Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Dinda Hafidzah*, (Medan: UMM Sumatra Utara, 2021), 1

pembelajaran tersebut dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada pelakunya, baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pendidikan bukanlah hanya bertujuan untuk membentuk manusia yang cerdas otaknya dan terampil dalam mengerjakan tugas yang diberi guru, namun dari dunia pendidikan peserta didik diharapkan menjadi suatu anggota dari masyarakat yang mempunyai moral kemudian mewujudkan manusia yang selalu berpikiran positif serta memiliki moral. Sehingga kunci penting yang perlu diemban dalam peningkatan kualitas pendidikan di negara kita yaitu dengan memajukan moral peserta didik dengan cara mengajarkan pendidika moral.<sup>3</sup>

Di era perkembangan yang tinggi ini, masyarakat menghadapi banyak tantangan dalam dunia pendidikan. Permasalahan tersebut terkait dengan menurunnya anak-anak yang tidak sejalan dengan tujuan pendidikan Indonesia. jelas, tujuan pendidikan Indonesia yang ideal mempengaruhi semua kebutuhan manusia (agama, moral, fisik, ilmiah, rahasia), tetapi kenyataan belum seperti yang diharapkan.<sup>4</sup> Tidak dapat disangkal bahwa persoalan moral dalam kehidupan masyarakat dari masa lalu hingga masa kini merupakan persoalan yang besar dan penting.

Moral adalah nilai tentang sesuatu, yang mana nilai tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku seseorang baik terhadap dirinya sendirimaupun terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam artian moral sangat melekat pada nilai perilaku. Oleh karena itu tidak ada perilaku seseorang yang tidak berkaitan dengan nilai.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Nathasya Febrianti, "Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 5 no. 2, (2021), 477

<sup>4</sup> Zusnan, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta: Tugu Publisher, 2012), 141

<sup>5</sup> Masriani, Dina Liana, dan Syarifudin, "Analisis Pembentukan Moral dalam film Animasi Anak sebagai Tayangan Pendidikan," *Jurnal Kependidikan MI*, Vol. 2, No.7 (2021), 43.

Moral pada dasarnya mampu mendorong lahirnya generasi yang baik (insan kamil), sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai moral yang baik dan mengaplikasikan nilai moral dalam bentuk perbuatan, tindakan, dan tingkah laku.<sup>6</sup> Nilai-nilai yang terkandung dalam moral sosial seperti kerjasama, toleransi, respek, berlaku adil, jujur, rendah hati, tanggung jawab, dan peduli.<sup>7</sup> Dan Nilai-nilai moral nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan dirinya sendiri berupa jujur, tanggung jawab, pantang menyerah, kebijaksanaan, berkeinginan kuat, berani, sabar, pemaaf, adil, dan ikhlas.<sup>8</sup>

Pembelajaran moral dalam film animasi juga dapat mendidik terbentuknya karakter bagi para penontonnya, khususnya anak Sekolah Dasar yang lebih menyukai nilai-nilai moral dalam film animasi. Salah satu film dengan genre animasi yang mengandung nilai moral sekaligus metode pembelajaran moral adalah film animasi yang berjudul *Battle of Surabaya* yang merupakan film 2D drama aksi, diproduksi oleh MSV Picture dan disutradarai oleh Aryanto Yuniawan dan merupakan film animasi buatan lokal asli Indonesia yang diadaptasi dari kisah sejarah perjuangan rakyat Surabaya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada pertempuran 10 November 1945. Film *Battle of Surabaya* tidak membuat anak-anak bosan karena banyak mengandung cerita yang sangat seru dan sangat bagus dan bermanfaat untuk perkembangan moral. Juga, banyaknya nilai-nilai positif yang diajarkan

---

<sup>6</sup> Dafi Anugraha, Skripsi: *Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerpen Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Di Min 1 Mataram*, (Mataram: Universitas Negeri Mataram, (2020), 3

<sup>7</sup> Rukiyati, Pendidikan Moral disekolah, *Jurnal humanika*, Vol. 18 No.1 (2017), 73

<sup>8</sup> Ismiyatul Ahwalliyah, “*Analisis Nilai Moral Novel Di Ujung Subuh Karya M. Tanwirul A.Z.*” (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2021), h.5

membantu pendidik menemukan metode pembelajaran yang meningkatkan moral anak.

Pemilihan SDN Plosorejo 1 karena siswa sekolah dasar mempunyai ketertarikan tinggi terhadap film animasi, sehingga siswa tidak akan merasa bosan dan antusias dalam mempelajari metode pembelajaran moral yang ada pada film tersebut. SDN Plosorejo 1 terletak di sebuah desa yang masih terkait dengan adat tetapi meskipun lokasi sekolah terletak di pedesaan daerah kabupaten Kediri, SDN Plosorejo 1 merupakan sekolah negeri yang telah terakreditasi sangat baik dan unggul dalam berbagai prestasi. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai moral yang ada dalam film *Battle Of Surabaya* dan implikasinya terhadap kehidupan peserta didik di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Moral Dalam Film *Battle Of Surabaya* Pada Siswa Kelas V SDN Plosorejo 1 Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja nilai-nilai pembelajaran moral dalam film *Battle Of Surabaya* ?
2. Bagaimana implikasi film *Battlel Of Surabaya* terhadap pembelajaran moral siswa kelas V SDN Plosorejo 1 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui apa saja nilai-nilai pembelajaran moral dalam film *Battle Of Surabaya*.
2. Mengetahui Implikasi film *Battlel Of Surabaya* terhadap pembelajaran moral siswa kelas V SDN Plosorejo 1.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini memberikan kontribusi positif tentang ilmu pengetahuan khususnya terhadap nilai-nilai moral, serta dapat dijadikan kajian oleh berbagai pihak, terutama guru dan orang tua dalam menambah pengetahuan tentang pembelajaran moral.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan bagi peneliti serta dapat menjadi bahan pengembangan ilmiah yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran moral.

#### b. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan kajian untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran sehingga dapat memberikan bimbingan, arahan dan pengembangan dalam penanaman moral kepada anak didiknya.

#### c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat memberikan informasi baru dan pandangan luas bagi akademisi. Serta dapat dijadikan bahan rujukan peneliti lain yang mengadakan penelitian berikutnya baik yang bersifat meneruskan atau mengadakan riset baru.

## E. Telaah Pustaka

1. Rifqatul Badriah dengan skripsinya menjelaskan tentang nilai nilai moral yang ada dalam film *Battle of Surabaya* yaitu : toleransi, tanggung jawab, taat beragama, ikhlas, sopan, berani, tolong menolong, pantang menyerah. Dari skripsi Rifqatul Bariyah terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang nilai moral dalam film *Battle of Surabaya*. Perbedaannya penelitian ini terdapat analisis metode pembelajaran yang ada didalam Film *Battle of Surabaya*.<sup>9</sup>
2. Muhammad Ade Saputra skripsinya menjelaskan tentang Analisis nilai nilai Nasionalisme pada film *Battle of Surabaya* yaitu: Berani membela kebenaran dan keadilan, cinta tanah air, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, persatuan dan kesatuan, menyayangi nyawa orang lain, rela berkorban, menghormati dan menghargai bangsa lain. Selain itu skripsi ini mengungkap bagaimana relevansinya pada anak SD/MI. Dari skripsi Muhammad Ade Saputra terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang nilai –niali dalam film *Battle of Surabaya*. Perbedaannya penelitian ini menganalisis nilai moral danm metode pembelajaran yang ada didalam Film *Battle of Surabaya*.<sup>10</sup>
3. Nuzul Nurhidayah skripsinya ini menjelaskan tentang Analisis nilai nilai moral yang ada dalam film *Sepatu Dahlan* yaitu : jujur, menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, mandiri, keberanian moral, rendahati dan kritis,. Selain itu skripsi ini mengungkap bagaimana relevansi nilai moral tersebut denagn

---

<sup>9</sup> Rifqatul Badriah, Skripsi: Analisis Nilai Moral dalam Film *Battle of Surabaaa*, (Semarang: Universitas Sultan Agung, 2021)

<sup>10</sup> Muhammad Ade Saputra, Skripsi : *Nilai - Nilai Nasionalisme Dalam Film Battle Of Surabaya Dan Relevansinya Pada Anak SD/MI*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021)

pendidikan karakter bangsa. Dari skripsi Nuzul Nurhidayah terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang nilai moral dalam sebuah film. Perbedaannya penelitian ini terdapat analisis metode pembelajaran yang ada didalam Film *Battle of Surabaya*.<sup>11</sup>

## F. Kajian Teoritis

### 1. Pembelajaran

#### a. Pengertian

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>12</sup> Moral berasal dari kata latin *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, atau kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi.<sup>13</sup>

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun

---

<sup>11</sup> Nuzul Nurhidayah (2022), Skripsi: *Analisis Nilai Moral Dalam Film Sepatu Dahlan Karya Benni Setiawan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Bangsa Anak SD/M*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022)

<sup>12</sup> Ahdar Djamiluddin, Wardana, "Belajar dan Pembelajaran " (Kaaffah learningcenter: Jakarta, 2019) h. 13

<sup>13</sup> Muhammad Ali dkk, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015), 136

mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>14</sup>

## b. Teori-Teori Pembelajaran

### 1) Behaviorisme

Behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan.

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode drill atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin

---

<sup>14</sup> Ibid, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik ...h.14



kuat bila diberikan reinforcement dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Pengetahuan telah terstruktur dengan rapi, sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan (transfer of knowledge) ke orang yang belajar atau pembelajar. Fungsi mind atau pikiran adalah untuk menjiplak struktur pengetahuan yang sudah ada melalui proses berpikir yang dapat dianalisis dan dipilah, sehingga makna yang dihasilkan dari proses berpikir seperti ini ditentukan oleh karakteristik struktur pengetahuan tersebut.<sup>15</sup>

Belajar diharapkan akan memiliki pemahaman yang sama terhadap pengetahuan yang diajarkan. Artinya, apa yang dipahami oleh pengajar atau guru itulah yang harus dipahami oleh murid. Metode behavioristik ini sangat cocok untuk perolehan kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti: kecepatan, spontanitas, kelenturan, reflek, daya tahan dan sebagainya, contohnya: percakapan bahasa asing, menetik, menari, menggunakan komputer, berenang, olahraga dan sebagainya.

Teori ini juga cocok diterapkan untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominansi peran orang dewasa, suka mengulangi dan harus dibiasakan, suka meniru dan senang dengan

---

<sup>15</sup> Ibid, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik ...h.15

bentuk-bentuk penghargaan langsung seperti diberi permen atau pujian.

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.<sup>16</sup>

Hukuman kadang-kadang digunakan dalam menghilangkan atau mengurangi tindakan tidak benar, diikuti dengan menjelaskan tindakan yang diinginkan. Pendidikan behaviorisme merupakan kunci dalam mengembangkan keterampilan dasar dan dasar-dasar pemahaman dalam semua bidang subjek dan manajemen kelas. Ada ahli yang menyebutkan bahwa teori belajar behavioristik adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret.

Ciri dari teori behaviorisme adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar, mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan. Guru yang menganut pandangan ini berpendapat bahwa tingkah laku siswa

---

<sup>16</sup> Ibid, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik ...h.16

merupakan reaksi terhadap lingkungan dan tingkah laku adalah hasil belajar.

Dalam hal konsep pembelajaran, proses cenderung pasif berkenaan dengan teori behavioris. Pelajar menggunakan tingkat keterampilan pengolahan rendah untuk memahami materi dan material sering terisolasi dari konteks dunia nyata atau situasi. Little tanggung jawab ditempatkan pada pembelajar mengenai pendidikannya sendiri.<sup>17</sup>

## 2) Humanistik

Menurut teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatannya.

Tujuan utama para pendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

Selain teori belajar behavioristik dan teori kognitif, teori belajar humanistik juga penting untuk dipahami. Menurut teori

---

<sup>17</sup> Ibid, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik ...h.17

humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri.

Oleh sebab itu, teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar. Teori humanistik sangat mementingkan yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri. Teori belajar ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal.<sup>18</sup>

Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada pengertian belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada pemahaman tentang proses belajar sebagaimana apa adanya, seperti yang selama ini dikaji oleh teori-teori belajar lainnya. Dalam pelaksanaannya, teori humanistik ini antara lain tampak juga dalam pendekatan belajar yang dikemukakan oleh Ausubel.

Materi yang dipelajari diasimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Faktor motivasi dan pengalaman emosional sangat penting dalam peristiwa belajar, sebab tanpa motivasi dan keinginan dari pihak si pelajar, maka tidak akan terjadi asimilasi pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimilikinya.

---

<sup>18</sup> Ibid, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik ...h.18

Teori humanistik berpendapat bahwa belajar apapun dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar secara optimal. Pemahaman terhadap belajar yang diidealkan menjadikan teori humanistik dapat memanfaatkan teori belajar apapun asal tujuannya untuk memanusiakan manusia.

Hal ini menjadikan teori humanistik bersifat elektik. Tidak dapat disangkal lagi bahwa setiap pendirian atau pendekatan belajar tertentu, akan ada kebaikan dan ada pula kelemahannya.<sup>19</sup>

### 3) Konstruktivisme

Konstruktivisme berasal dari kata konstruksi yang berarti “membangun”. Ketika masuk ke dalam konteks filsafat pendidikan maka konstruksi itu diartikan dengan upaya dalam membangun susunan kehidupan yang berbudaya maju.

Gagasan tentang teori ini sebenarnya bukan hal baru, Beberapa karakteristik dan juga merupakan prinsip dasar teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan strategi untuk mendapatkan dan menganalisis informasi.
2. Pengetahuan terbentuk bukan hanya dari satu perspektif, tapi dari perspektif jamak (multiple perspective).

---

<sup>19</sup> Ibid, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik ...h.19

3. Peran peserta didik utama dalam proses pembelajaran, baik dalam mengatur atau mengendalikan proses berpikirnya sendiri maupun untuk ketika berinteraksi dengan lingkungannya.
4. Scaffolding digunakan dalam proses pembelajaran. Scaffolding merupakan proses memberikan tuntunan atau bimbingan kepada peserta didik untuk dikembangkan sendiri.
5. Pendidik berperan sebagai fasilitator, tutor dan mentor untuk mendukung dan membimbing belajar peserta didiknya.
6. Pentingnya evaluasi proses dan hasil belajar yang otentik<sup>20</sup>

## 2. Moralitas

### a. Pengertian

Menurut Nurgiyantoro, moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, maka yang disarankan lewat cerita. Secara umum, moral merujuk pada ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya.<sup>21</sup>

Moral berarti akhlak, budi pekerti, dan susila. Istilah moral diartikan ajaran tentang baik buruk tentang perbuatan dan kelakuan.<sup>22</sup> Nilai moral adalah perilaku yang diakui banyak orang sebagai kebenaran dan sudah terbukti tidak menyulitkan orang lain, bahkan

---

<sup>20</sup> Ibid, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik ...h.21

<sup>21</sup> Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015,) h. 429

<sup>22</sup> Medina Nur Asyifah Purnama, "Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara (Dalam Episode Kak Nussa)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Multi Kulturalisme*, Vol. 2 No. 1, (2020), 42

sebaliknya memudahkan orang lain dalam berinteraksi dengan sesamanya. Istilah nilai dan moral sering dipersandingkan sehingga menjadi konsep yang memiliki makna konseptual yang baru. Nilai moral merupakan bagian dari nilai yang berhubungan dengan kelakuan baik atau buruk manusia, perilaku manusia.

Istilah moral berasal dari kata latin *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, atau kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi.<sup>23</sup> Moral berarti akhlak, budi pekerti, dan susila. Istilah moral diartikan ajaran tentang baik buruk tentang perbuatan dan kelakuan.<sup>24</sup> Nilai moral adalah perilaku yang diakui banyak orang sebagai kebenaran dan sudah terbukti tidak meyalutkan orang lain, bahkan sebaliknya memudahkan orang lain dalam berinteraksi dengan sesamanya.

#### b. Macam-Macam Moral

Menurut Shanon moral adalah nilai yang bersumber dari tingkahlaku baik buruknya manusia. Ini berarti nilai moral berhubungan dengan tanggung jawab, sebab ia mengemban sebuah tanggung jawab terkait segala yang dilakukannya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Muhammad Ali dkk, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015), 136

<sup>24</sup> Medina Nur Asyifah Purnama, “Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara (Dalam Episode Kak Nussa)”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Multi Kulturalisme*, Vol. 2 No. 1, (2020), 42

<sup>25</sup> Atok Miftachul Hudha dkk, Etika Lingkungan Teori dan Praktik Pembelajarannya, (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 59.

Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan Hubungan ini merupakan hubungan antara manusia dengan Allah, atau antara makhluk (yang diciptakan) dengan khaliknya (yang menciptakan). Hubungan manusia dengan Allah dapat dikatakan penghambaan manusia kepada Allah yang disebut dengan ibadah. Manusia sebagai makhluk Tuhan memiliki kewajiban untuk beribadah dan menebarkan kebaikan. Indikator nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan berupa berdoa kepada Allah, salat, bersyukur, percaya kepada takdir Allah, dan percaya bahwa kematian kehendak Allah.<sup>26</sup>

Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri Persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat berhubungan dengan masalah-masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, bimbang antara beberapa pilihan, dan lain-lain yang lebih melibat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu. Indikator nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan dirinya sendiri berupa jujur, tanggung jawab, pantang menyerah, kebijaksanaan, berkeinginan kuat, berani, sabar, pemaaf, adil, dan ikhlas.<sup>27</sup>

Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lainnya Manusia merupakan makhluk sosial, dimana mereka tidak akan bisa hidup sendirian. Hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dapat berupa hubungan kekeluargaan dan bermasyarakat. Manusia

---

<sup>26</sup> Ismiyatul Ahwalliyah, "*Analisis Nilai Moral Novel Di Ujung Subuh Karya M. Tanwirul A.Z.*" (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2021), h.5

<sup>27</sup> Ismiyatul Ahwalliyah, "*Analisis Nilai Moral Novel Di Ujung Subuh Karya...*", h.5



saling membutuhkan satu sama lain, hidup dalam kerukunan. Indikator nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya berupa tolong menolong, kasih sayang, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama.<sup>28</sup>

Juga disebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam moral sosial seperti kerjasama, toleransi, respek, berlaku adil, jujur, rendah hati, tanggung jawab, dan peduli.<sup>29</sup>

#### 1) Kerja Sama

Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

Kerjasama atau belajar bersama adalah proses berkelompok dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Selain itu kemampuan kerjasama mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi, serta melatih peserta didik beradaptasi dengan lingkungan baru.

#### 2) Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “tolerance” yang berarti sikap membiarkan, mengakui, menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Ismiyatul Ahwalliyah, “*Analisis Nilai Moral Novel Di Ujung Subuh Karya...*”, h.5

<sup>29</sup> Rukiyati, “Pendidikan Moral disekolah”, *Jurnal humanika*, Vol. 18 No.1 (2017), 73

<sup>30</sup> Humaidy Abdussami dan Masnun Tahir, *Islam dan Hubungan Antar Agama (Wawasan untuk Para Da’i)*, (Yogyakarta: LKIS, 2003), 115

Toleransi adalah sikap atau perilaku yang irancang untuk menghormati perbedaan orang lain, memberi mereka kebebasan, dan memberi mereka kebenaran. Dapat disimpulkan bahwa dapat menyimpulkan bahwa toleransi adalah kesediaan seseorang untuk bertindak, menghargai dan menghormati perbedaan, serta menerima pendapat dan keyakinan yang berbeda.

### 3) Respek

Respek adalah mengakui, menghargai dan menerima siswa apa adanya, tidak membodoh-bodohkan siswa, terbuka menerima pendapat dan pandangan siswa tanpa menilai atau mencela, terbuka untuk berkomunikasi dengan siswa dan tidak hanya menghargai akademik, memberi keamanan psikologis dan memberi pengalaman sukses kepada siswa.

### 4) Adil

Kata adil diartikan; 1) tidak berat sebelah/tidak memihak; 2) berpihak kepada kebenaran; dan 3) sepatutnya/tidak sewenang-wenang. Seorang yang adil berpihak pada yang benar, karena baik yang benar maupun yang salah sama-sama harus memperoleh haknya. Dengan demikian, ia melakukan sesuatu yang patut lagi tidak sewenang-wenang.<sup>31</sup>

### 5) Jujur

Kejujuran adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang dapat dipercaya dalam

---

<sup>31</sup> *Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur`an (Tafsir Tematik Atas. Pelbagai Persoalan Umat(Bandung: PT. Mizan Pustaka,cet. I,edisi baru. 2013), 111*

perkataan, perbuatan dan pekerjaan sesuai dengan kondisi dan fakta yang ada sebenarnya.

#### 6) Rendah Hati

Kerendahan hati bukan berarti kita merendahkan diri, melainkan bahwa kita melihat diri seada kita. Kerendahan hati adalah kekuatan batin untuk melihat diri sesuai dengan kenyataannya.<sup>32</sup>

Menurut Lickona dalam Devi, mengatakan bahwa kerendahan hati adalah kebajikan yang dianggap sebagai dasar dari kehidupan moral secara keseluruhan. Kerendahan hati merupakan salah satu karakter diri yang paling mendasar dan penting untuk ditumbuhkan, dilatihkan, dan dibiasakan kepada siswa agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

#### 7) Peduli

Secara bahasa, peduli berarti memerhatikan atau menghiraukan. Kepedulian berarti memerhatikan atau menaruh perhatian terhadap sesuatu. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Orang-orang peduli adalah mereka yang terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya

---

<sup>32</sup> Risnawati, "Nilai Moral dalam Novel Selalu Ada Kapal untuk Pulang Karya Randu Alamsyah", *Jurnal Bastra*, Vol. 1, No. 1, Maret 2016, 9.

<sup>33</sup> Devi, Permatasari, . "Tingkat Kerendahan Hati Siswa SMP", *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol. 1. No. 2, 2016, 83

### 8) Tanggung jawab

Tanggung Jawab, adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhannya.<sup>34</sup>

Peserta didik yang terlatih atau dalam dirinya sudah tertanam nilai-nilai tanggung jawab kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan segala aktivitasnya. Kesungguhan dan tanggung jawab inilah yang akhirnya dapat mengantarkannya dalam mencapai keberhasilan seperti yang diinginkan.<sup>35</sup>

### 3. Film *Battle Of Surabaya*

Salah satu film dengan genre animasi yang mengandung nilai moral sekaligus metode pembelajaran moral adalah film animasi yang berjudul *Battle of Surabaya* yang merupakan film 2D drama aksi, diproduksi oleh MSV Picture dan disutradarai oleh Aryanto Yuniawan dan merupakan film animasi buatan lokal asli Indonesia yang diadaptasi dari kisah sejarah perjuangan rakyat Surabaya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada pertempuran 10 November 1945. Film *Battle of Surabaya* tidak membuat anak-anak bosan karena banyak mengandung cerita yang sangat seru dan sangat bagus dan bermanfaat untuk perkembangan moral.

---

<sup>34</sup> Mohamad Mustari, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2014), 19

<sup>35</sup> Nurla Isna Aunillah, Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah, (Jogjakarta:Laksana, 2011), 83

Juga, banyaknya nilai-nilai positif yang diajarkan membantu pendidik menemukan metode pembelajaran yang meningkatkan moral anak.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang Pembelajaran Moral yang ada dalam film *Battle of Surabaya*, kemudian barulah peneliti melihat implikasi dari film *Battle Of Surabaya* terhadap siswa kelas V SDN Plosorejo 1.

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian Studi Kepustakaan (*Library Research*) karena penelitian ini mengangkat karya berupa film yang berjudul *Battle of Surabaya* sebagai objek utama dalam penelitian. Sehingga dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan data berupa kuantitas angka-angka statistik seperti halnya pada penelitian kuantitatif, akan tetapi penulis menggunakan metodologi penelitian Kepustakaan sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan deskripsi data berupa kata-kata tertulis atau lisan. Sedangkan untuk pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif. Data primer yang dikumpulkan merupakan data yang pertama dan langsung dari sumbernya yaitu film *Battle of Surabaya* serta menggunakan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal dan sumber relevan lainnya, serta data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang memiliki arti.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan," *Harmonia*, Vol. 11, No. 2, (Desember 2011), 176

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran atau tujuan utama penelitian. Objek yang diteliti adalah Pembelajaran Moral dalam Film *Battle of Surabaya* pada siswa kelas V SDN Plosorejo 1 yang berfokus mencari nilai-nilai moral dalam film tersebut dan mencari implikasi terhadap pembelajaran moral pada siswa kelas V SDN Plosorejo 1. Dengan subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VI SD yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Adapun alasan penulis menggunakan film *Battle of Surabaya* sebagai objek penelitian yaitu karena terdapat muatan *scene* yang mengandung nilai-nilai moral dalam berbagai bentuk.

Dalam penelitian ini, peneliti perlu memilih lokasi observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan lokasi penelitian yaitu tempat yang dipergunakan untuk melakukan proses penelitian.<sup>37</sup> Lokasi yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian ini adalah SDN Plosorejo 1 yang berada di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Jika dilihat dari lingkungan sekitarnya, Sekolah ini berada di tengah-tengah pemukiman warga desa tetapi akreditasinya A.

## 3. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kepustakaan yang paling utama adalah film *Battle of Surabaya* serta menggunakan dan berupa kata-kata dari peneliti itu sendiri, sedangkan selain itu adalah berupa data pelengkap seperti buku, jurnal maupun dokumen lain-lain.<sup>38</sup> Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu sumber data

---

<sup>37</sup> Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 91

<sup>38</sup> *Ibid* 157

primer dan sumber data sekunder, adapun yang dimaksud dengan kedua sumber data tersebut yaitu:

**a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.<sup>39</sup> Sumber data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini dijadikan sebagai sumber data yang utama. Sumber data primer tersebut berupa *file* video film *Battle of Surabaya*.

**b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>40</sup> Penulis menggunakan sumber data sekunder guna mendukung informasi yang diperoleh dari sumber data primer serta dijadikan sebagai dasar argumentasi penulis untuk menguatkan data primer yang didapat penulis. Sumber data tersebut yaitu dari buku, artikel online, jurnal dan penelitian dari penulis terdahulu yang relevan dengan penelitian.

**4. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab dan menyelesaikan permasalahan dalam penelitian.<sup>41</sup> Tujuan teknik pengumpulan data yaitu untuk mendapatkan data yang valid supaya kebenaran pada hasil dan kesimpulan dalam penelitian tidak dapat

---

<sup>39</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: PT Alfabeta, 2018), 225

<sup>40</sup> Ibid., 225

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 58

diragukan lagi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

**a. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>42</sup> Dokumen ini nantinya berfungsi sebagai data tambahan serta pendukung data yang telah didapat ketika proses observasi.

**b. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara urut dan sistematis terhadap unsur-unsur yang terdapat pada suatu gejala yang menjadi objek penelitian.<sup>43</sup> Jenis observasi berdasarkan pelaksanaannya dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipasi dan observasi simulasi. Karena dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap sebuah film yang harus menganalisis sebuah metode pembelajaran sehingga audien atau peserta didik diperlukan kemudian peneliti mencatat hasil pengamatannya secara langsung dilokasi penelitian.

**5. Analisis data**

Teknik Analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah menganalisis data agar data yang didapat tersebut mudah dipahami. Teknik analisis data adalah metode yang digunakan penulis untuk memproses data

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabeta, 2018), 246

<sup>43</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 46



menjadi informasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau *content analysis*, yaitu cara yang digunakan untuk memeriksa dokumen secara urut dan sistematis yang disajikan secara tertulis dan objektif dalam bentuk dokumen.<sup>44</sup>

Metode ini dapat terhubung dalam penelitian ini penulis menggunakan objek berupa film, maka dalam penelitian ini penulis memperhatikan semua isi yang terkandung dalam film tersebut dengan cermat terhadap *scene* (adegan) sehingga dapat diketahui mengenai metode pembelajaran moral anak yang tergambar melalui dialog, gerak tubuh maupun tindakan-tindakan tokoh dalam film tersebut. Adapun alasan penulis menggunakan film *Battle of Surabaya* sebagai objek penelitian yaitu karena terdapat muatan *scene* yang mengandung nilai-nilai moral dalam berbagai bentuk.

## H. Definisi Istilah

Agar memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam penelitian ini, maka perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini baik secara konseptual maupun operasional.

### 1. Secara Konseptual

- a. Pembelajaran, adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 181

<sup>45</sup> Eri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Husamedia, 2012), 251

- b. Moraitas, adalah suatu nilai tentang sesuatu, yang mana nilai tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku seseorang baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>46</sup>

## 2. Secara Operasional

Metode Pembelajaran Moral yang dimaksud disini adalah penyelidikan terhadap bagaimana metode pembelajaran moral tanggung jawab, toleransi dan kerjasama dalam film *Battle of Surabaya* pada siswa kelas V SDN Plosorejo 1.

---

<sup>46</sup> Masriani, Dina Liana, dan Syarifudin, "Analisis Pembentukan Moral dalam film Animasi Anak sebagai Tayangan Pendidikan", *Jurnal Kependidikan MI*, Vol. 2, No. 7 (2021), 43.